

**BOND FUNDS**

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.184,2720 (Per 26 Agustus 2011)

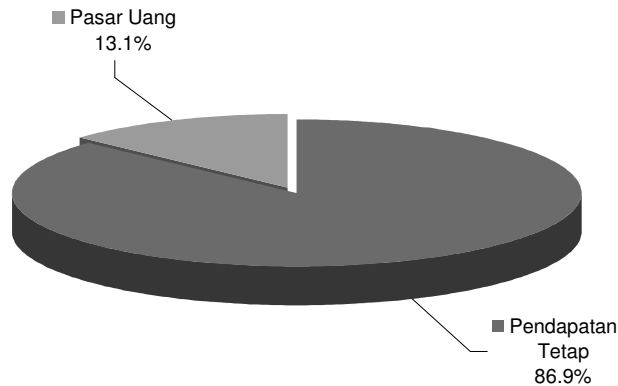
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 26 Agustus 2011



**5 Penempatan Utama Per 26 Agustus 2011 :**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	29.9
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	15.8
RI FR0056	Obligasi Pemerintah – Fix	14.0
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	12.2
RI FR0054	Obligasi Pemerintah – Fix	12.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.87 %	12.47%	118.43%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Angka inflasi yang meningkat sebesar 0,93% month-on-month mengakibatkan naiknya headline inflation menjadi 4,8% dari 4,6% year-on-year dimana inflasi telah menurun sejak 6 bulan lalu dari titik tertingginya sebesar 7% di Januari 2011. Harga pangan dan pakaian membukukan sebesar masing-masing 30% dan 13% terhadap kenaikan inflasi y-o-y. Inflasi inti (core inflation) melesat dari 4,55% ke 5,15 % y-o-y di bulan lalu karena kenaikan harga emas secara signifikan, seiring dengan melejitnya harga emas di pasar internasional sebagai bentuk dari flight to safety. Meningkatnya uang sekolah dan biaya transportasi (dan bukan karena naiknya permintaan) juga berkontribusi terhadap kenaikan inflasi. Sampai akhir tahun, inflasi diperkirakan akan rendah dengan asumsi bahwa pemotongan subsidi BBM tidak akan diimplementasikan. Para ekonom telah memangkas target inflasi menjadi sekitar 5% dengan ekspektasi bahwa tidak akan ada kenaikan harga BBM. Jika harga BBM naik dari IDR4.500/liter menjadi IDR5.500/liter, maka inflasi diperkirakan akan bertambah 1% - 1.5%.

- Dalam rapatnya di bulan Agustus, Bank Indonesia memutuskan untuk tidak mengubah suku bunga dengan pertimbangan bahwa angka inflasi inti (core inflation) yang masih berada di tingkat yang nyaman. Selain itu diharapkan dalam rapat di bulan September Bank Indonesia masih akan mempertahankan tingkat suku bunga di 6,75% untuk beberapa bulan ke depan sementara Bank Indonesia akan berfokus pada pengurangan biaya operasi moneter dan meningkatkan kecenderungan (bias) terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Investor asing mengurangi investasinya di obligasi sebanyak 2,5% selama minggu-minggu pertama seiring dengan kejatuhan pasar saham akibat penurunan peringkat utang Amerika Serikat oleh lembaga pemeringkat S&P dari AAA ke AA+ dengan outlook negatif, ketidakpastian akibat masalah utang di Eropa menyangkut obligasi pemerintah Italia dan Spanyol, serta kekhawatiran akan melemahnya pertumbuhan ekonomi global.
- Pasar obligasi lokal Indonesia, sebagaimana diukur lewat HSBC Local Bond Index – indikator yang mengukur kinerja obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi Rupiah, meningkat ke titik tertinggi dengan naik sebesar 2,6% dari 584.9 ke 600.1. Di sisi lain, premium risiko sebagaimana ditunjukkan lewat besar credit default swap (CDS) untuk Indonesia turun sedikit: CDS bertenor 5 tahun naik dari 133 ke 163 sementara yang bertenor 10 tahun naik dari 186 ke 222.
- Kepemilikan asing di Surat Utang Negara (SUN) telah mencapai US\$35,4 milyar atau setara dengan 34,5% dari total nilai SUN yang diperdagangkan, setelah terjadi pengurangan sedikit selama periode pasar yang bergejolak.
- FSI Bond Fund memposisikan portofolionya dengan durasi 6.1 tahun.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*